

Penyuluhan Pentingnya Pendidikan di SMK Mutiara Bangsa

Wawan Helmawan¹, Sulistia², Ayu Kusuma Wardani³, Irsyad Mahmudi⁴, Elsawati Sirait⁵,
Nurhaedah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pamulang

E-mail: wawanhelmawan@gmail.com

Abstract

Community Service has been carried out at Mutiara Bangsa Vocational School located in Kalisuren Village, Tajurhalang District, Bogor Regency, West Java Province. This activity is intended as counseling on the importance of education given to class XII students of Mutiara Bangsa Vocational School, totaling 65 students. The majority of students at this school have a low interest in learning so there is a need for counseling to socialize, provide knowledge and understanding of the importance of education for humans and provide motivation to Mutiara Bangsa Vocational School students to continue their education to higher level. The method of this activity is counseling which is packaged in the form of material presentations related to the purpose of life, the meaning of education, the purpose of education, the importance of education, and the advantages of continuing education. After that, it was followed by a question-and-answer session to get feedback from students. The results of the implementation of this activity are the increased knowledge and understanding of Community Service participants regarding the importance of education and the emergence of student motivation to continue their education to a higher level.

Keywords: Education; Knowledge; Motivation; Human

Abstrak

Telah dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMK Mutiara Bangsa yang berlokasi di Desa Kalisuren, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan PKM ini ditujukan sebagai penyuluhan terhadap pentingnya pendidikan yang diberikan kepada siswa kelas XII SMK Mutiara Bangsa yang berjumlah 65 siswa. Mayoritas siswa di sekolah ini memiliki minat belajar yang rendah sehingga perlu adanya penyuluhan untuk mensosialisasikan, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi manusia serta memberikan motivasi kepada siswa SMK Mutiara Bangsa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Metode kegiatan ini adalah penyuluhan yang dikemas dalam bentuk presentasi materi terkait tujuan hidup, pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, pentingnya pendidikan, dan keuntungan melanjutkan pendidikan. Setelah itu, dilanjutkan dengan tanya jawab untuk mendapatkan feedback dari siswa. Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta Pengabdian Kepada Masyarakat terkait pentingnya pendidikan dan munculnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata kunci: Pendidikan; Pengetahuan; Motivasi; Manusia

1. PENDAHULUAN

Setiap warga negara memiliki hak atas pendidikan dan penghidupan yang layak yang telah dijamin oleh undang-undang. Namun kenyataan di lapangan masih banyak masyarakat yang belum hidup layak terutama karena latar belakang budaya yang melekat. Budaya tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan, ekonomi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia karena pendidikan menjadi alat agar masyarakat mampu menghadapi segala macam persoalan yang dihadapi manusia baik dalam hubungannya dengan orang lain ataupun dengan keluarga. Menurut Nurhayati (2021), Secara umum pendidikan akan membantu masyarakat agar mampu mempertahankan keberlangsungan hidup mereka. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah pengaruh yang diterima oleh seseorang dari lingkungan tempat tinggalnya. Misalnya, orang yang tinggal di lingkungan yang masyarakatnya tidak berpendidikan, maka seseorang itu pasti akan mengikuti lingkungannya tersebut. Faktor ekonomi yang dimaksud adalah tidak semua orang mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi lagi. Sementara faktor kesadaran akan pentingnya pendidikan adalah tingkat kesadaran seseorang akan pentingnya pendidikan

memiliki pengaruh yang sangat besar. Misalnya, orang yang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan, maka seseorang itu pasti akan melanjutkan sekolahnya bagaimanapun caranya. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif dan juga dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan yang tinggi dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan. Menurut Suhanti, (2019), Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan menjadi salah satu fungsi terbesar dan terpenting bagi pemerintah dalam pembangunan anak bangsanya karena pendidikan merupakan kontributor utama dalam pertumbuhan ekonomi (Yudha dkk., 2005).

Pendidikan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka memajukan dan menyejahterakan kehidupan masyarakatnya, baik dari sudut ekonomi, teknologi, sosial dan kebudayaan. Melalui pendidikan seorang anak akan memperoleh ilmu pengetahuan, kecakapan dan pembinaan mental sebagai bekal menuju kematangan diri, agar kelak berguna bagi kepentingan bangsa dan negara serta dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan kedua orang tuanya. Terdapat tiga jenis pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan dengan jenjang pendidikan yang sistematis dimulai dari pendidikan dasar, menengah, atas, dan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang memiliki orientasi pada pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang penekanannya terletak pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional dan sikap serta kepribadian yang bersifat profesional. Sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan berbasis keluarga dan lingkungan yang memiliki kegiatan belajar secara mandiri (UU Republik Indonesia No.20, 2003).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk masa-masa yang akan datang sangatlah penting. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan, baik formal, nonformal maupun informal dan merupakan usaha penunjang keberhasilan pembangunan bangsa. Manusia yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tidak akan mengembangkan kebudayaan yang dimilikinya. Banyaknya jumlah anak putus sekolah akan menyebabkan masalah baru, baik itu berkaitan dengan dunia pendidikan maupun permasalahan di luar dunia pendidikan. Menurut Gunawan (2010), putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Jenis putus sekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu putus sekolah atau berhenti dalam jenjang, putus sekolah di ujung jenjang, dan putus sekolah atau berhenti antara jenjang. Putus sekolah secara umum dapat diartikan sebagai orang atau anak yang keluar dalam suatu sistem pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu sistem persekolahan yang diikuti. Dengan demikian putus sekolah dapat pula diartikan tidak tamat atau gagal dalam belajar ke tingkat selanjutnya (Bagoë, 2013).

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan diperlukan adanya upaya dari pemerintah dan masyarakat. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah menyelenggarakan penyuluhan pentingnya pendidikan untuk masyarakat. Penyuluhan pentingnya pendidikan diharapkan akan memberikan penguatan kepada masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, karena masyarakat akan memungkinkan untuk berubah perilakunya ke arah yang diharapkan, sehingga persepsi akan pendidikan lebih meningkat, sikapnya akan lebih positif terhadap perubahan dan penerimaan pendidikan. Salah satu permasalahan tentang kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan banyak terjadi di Desa Kalisuren, Tajurhalang, Kabupaten Bogor. Masyarakat daerah setempat masih tergolong minim pendidikan. Banyak orang tua dengan

pendidikan terbatas berpengaruh kepada cara pola asuh terhadap anak. Tidak sedikit siswa sekolah yang memutuskan untuk berhenti sekolah karena ingin cepat-cepat bekerja. Tujuan utama siswa sekolah untuk bekerja. Bahkan jika saat libur sekolah, para siswa bisa mendapatkan pekerjaan, maka sekolah dianggap bukan hal yang penting lagi bagi mereka. Akibat dari kurangnya pendidikan yang memadai, kebanyakan dari mereka hanya percaya diri untuk melamar pekerjaan di pabrik-pabrik di sekitar tempat tinggal mereka saja. Hal ini karena mereka menganggap tidak mampu bersaing untuk bekerja di luar daerah Kalisuren apalagi di perusahaan-perusahaan besar. Selain masalah pendidikan, masyarakat setempat juga perlu pengembangan pengetahuan teknologi. Banyak masyarakat dan siswa sekolah yang memiliki handphone canggih, akan tetapi mereka hanya menggunakan untuk bermain sosial media saja.

Peluang dan permasalahan lain muncul ketika pemerintahan sekitar melakukan pengembangan wilayah dan pembangunan fasilitas yang memadai, seperti pembangunan jalan tol dan gedung-gedung perkantoran baik untuk pemerintahan maupun industri. Hal ini akan memberikan peluang terhadap masyarakat dari wilayah lain seperti Jakarta dan sekitarnya yang datang untuk bekerja di daerah Kalisuren kedepannya. Kondisi ini akan menjadi ancaman bagi masyarakat asli untuk bersaing dalam dunia kerja. Terutama bagi mereka yang tidak memiliki pendidikan tinggi. Melihat kondisi saat ini, dengan pendidikan yang minim banyak masyarakat Kalisuren juga siswa sekolah yang memilih menjadi tukang parkir dan pembantu rumah tangga. Banyak anggapan dari masyarakat sekitar termasuk siswa sekolah menengah, bahwa mereka mengungkapkan ketidakmampuannya untuk bersaing di dunia kerja baik industri maupun perkantoran. Hal ini dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan dan motivasi masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kualitas pendidikannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukannya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa penyuluhan pentingnya pendidikan di SMK Mutiara Bangsa, Desa Kalisuren, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2023 dengan jumlah peserta 65 siswa. Melalui program PKM mengenai penyuluhan pentingnya pendidikan di SMK Mutiara Bangsa diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta motivasi siswa tentang pentingnya Pendidikan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah presentasi materi tentang pentingnya pendidikan dan tanya jawab yang disampaikan kepada siswa kelas XII SMK Mutiara Bangsa, Desa Kalisuren, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor. Berikut ini langkah – langkah pelaksanaan kegiatan penyuluhan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi:

a. Survei

Sebelum melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, kami melakukan survei lokasi yang berada di SMK Mutiara Bangsa, Desa Kalisuren, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat untuk melihat situasi kebutuhan terkait perlunya Pengabdian Kepada Masyarakat di tempat tersebut. Selain itu, kami juga melakukan *pre-survey* kepada siswa kelas XII SMK Mutiara Bangsa untuk mendapatkan data terkait pemahaman dan pola pikir mereka terhadap pentingnya pendidikan.

b. Persiapan pelaksanaan

Untuk melaksanakan penyuluhan, maka kami menyusun materi yang akan disampaikan dengan media power point. Selain itu, kami menyiapkan *door prize* untuk menarik minat siswa kelas XII SMK Mutiara Bangsa untuk mengikuti kegiatan penyuluhan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penjelasan materi tentang pentingnya pendidikan bagi manusia yang menitikberatkan pada pemberian pengetahuan, pemahaman, dan memotivasi siswa untuk terus belajar dan menuruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Setelah itu, sesi tanya jawab untuk memastikan apakah peserta menerima dengan baik materi yang disampaikan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menggali pengetahuan sebanyak mungkin tentang pentingnya pendidikan dengan cara bertanya kepada narasumber. Setelah kegiatan selesai kami juga melakukan *post-survey* untuk mengetahui apakah tujuan dari penyuluhan ini tercapai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dimulai dengan melakukan *pre-survey* dan setelah kegiatan berakhir juga dilakukan *post-survey* kepada 65 siswa kelas XII SMK Mutiara Bangsa untuk mendapatkan data terkait pemahaman dan pola pikir siswa terhadap pentingnya Pendidikan. Pembahasan dilakukan terhadap hasil *pre-survey* dan *post survey* serta hasil penyuluhan yang telah dilakukan. Hasil survei yang telah dilakukan ditunjukkan pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *pre-survey* dan *post-survey*

No	Pernyataan	Pre-Survey			Post-Survey		
		Setuju	Tidak Yakin	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Yakin	Tidak Setuju
1	Pendidikan adalah hal yang sangat penting	100%	0%	0%	100%	0%	0%
2	Saya akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi	64,5%	35,5 %	0%	84,3%	15,7%	0%
3	Saya memilih bekerja setelah lulus SMK karena ingin segera mendapatkan penghasilan	88,2%	11,8 %	0%	88,2%	11,8%	0%

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa siswa kelas XII SMK Mutiara Bangsa memiliki pemahaman yang baik mengenai pendidikan adalah hal yang sangat penting. Pernyataan ini ditunjukkan dengan hasil survei yang mencapai nilai 100% setuju baik pada *pre-survey* maupun *post-survey*. Akan tetapi, pada *pre-survey* menunjukkan data keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih rendah dengan nilai 64,5% siswa yang setuju dan 35,5% lainnya tidak yakin. Selain itu, siswa yang memilih bekerja setelah lulus SMK karena ingin segera mendapatkan penghasilan menunjukkan hasil survei yang tinggi yaitu sebesar 88,2% siswa setuju dan 11,8% lainnya tidak yakin. Hal ini menjadi latar belakang dalam melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Mutiara Bangsa untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan serta motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Metode dalam penyuluhan ini yaitu presentasi materi terkait tujuan hidup, pengertian pendidikan, tujuan pendidikan, pentingnya pendidikan, dan keuntungan melanjutkan pendidikan. Materi dalam presentasi dibuat sederhana dan menarik untuk memudahkan pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Saat penyampaian materi, narasumber juga melakukan interaksi kepada siswa untuk memberikan pendapat terlebih dahulu sebelum narasumber menjelaskan materi terkait. Untuk menarik minat siswa dalam berpartisipasi menyampaikan pendapat, narasumber menyiapkan *door prize* bagi siswa yang berani maju dan menyampaikan pendapat. Hal ini dilakukan untuk menarik siswa secara sukarela agar memperhatikan setiap materi yang disampaikan, sehingga secara tidak langsung akan tertanam ke dalam pemahaman dan pola pikir siswa.

Dalam penyampaian materi, narasumber menyampaikan bahwa tujuan hidup manusia adalah selamat dan bahagia. Salah satu faktor yang mendukung tujuan hidup manusia adalah pendidikan karena pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara akan menuntun segala kekuatan

kodrat yang ada pada anak-anak agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah memerdekakan manusia, dimana manusia merdeka adalah manusia yang selamat raganya dan bahagia jiwanya. Hal ini sangat berbeda dengan pola pikir yang tertanam di masyarakat, bahwa tujuan pendidikan adalah membuat manusia menjadi pintar, mendapatkan nilai yang bagus, mendapatkan ijazah dan pekerjaan. Peran penting pendidikan berdasarkan filosofi Tri Rahayu yaitu memajukan dan menjaga diri, memelihara dan menjaga bangsa, memelihara dan menjaga dunia. Selain itu, pendidikan juga harus "Trikon" yaitu kontinyu, konvergen, dan konsentris. Manusia akan memiliki keuntungan jika melanjutkan pendidikan, seperti dapat terus menerus belajar, mengembangkan minat dan bakat, memperluas jaringan dan relasi, peluang kerja semakin besar, peluang karir dan penentu masa depan, serta menjadikan manusia sebagai spesialis. Selain penyampaian materi oleh narasumber, siswa juga diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab. Hal ini ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali lebih dalam tentang materi yang disampaikan atau menyampaikan pendapat terkait materi atau masalah yang dihadapi oleh siswa. Dalam sesi tanya jawab, siswa lebih banyak menanyakan solusi dari masalah yang mereka hadapi terkait pendidikan seperti cara untuk melanjutkan pendidikan jika terkendala oleh biaya, keinginan orang tua yang menuntut siswa untuk segera bekerja agar dapat membantu perekonomian keluarga, tidak yakin jika setelah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan mendapatkan pekerjaan dengan cepat dan baik. Selain itu, beberapa siswa juga bertanya tentang beberapa realita yang ada dalam kehidupan, seperti banyak manusia yang tidak sekolah sampai jenjang yang tinggi tetapi bisa hidup sukses dan banyaknya pengangguran yang berasal dari kalangan berpendidikan tinggi.

Setelah penyampaian materi, dilakukan *post-survey* untuk mengetahui apakah kegiatan ini mencapai sasaran dan hasil yang diharapkan. Hasil yang didapatkan yaitu meningkatnya jumlah siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu sebanyak 84,3% siswa dan 15,7% siswa lainnya tidak yakin. Hal ini menunjukkan peningkatan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebesar 19,8%. Dengan demikian, hasil survei menunjukkan bahwa penyuluhan pentingnya pendidikan di SMK Mutiara Bangsa menambah pengetahuan, pemahaman, dan motivasi siswa tentang pentingnya pendidikan. Akan tetapi, siswa juga tetap memiliki keinginan untuk langsung bekerja setelah lulus SMK dengan alasan supaya cepat mendapatkan penghasilan, ditunjukkan dengan hasil survei yang sama dengan sebelumnya yaitu 88,2% siswa setuju dan 11,8% lainnya tidak yakin. Jika dilihat dari hasil survei, faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap pilihan siswa untuk langsung bekerja setelah lulus SMK walaupun siswa memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menjadi penyebab siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pada sesi tanya jawab banyak pertanyaan terkait hal yang berhubungan dengan biaya pendidikan dan kepastian kerja setelah menempuh pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi. Permasalahan ini harus menjadi perhatian berbagai pihak terkait untuk mencari penyelesaian masalah yang ada dan perlu diadakan penyuluhan yang berkelanjutan untuk terus menanamkan pola pikir dan meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Mutiara Bangsa, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Penyuluhan Pentingnya Pendidikan di SMK Mutiara Bangsa" memberikan tambahan pengetahuan, pemahaman serta motivasi kepada siswa kelas XII SMK Mutiara Bangsa sebagai peserta dalam kegiatan ini. Siswa lebih paham dan sadar akan pentingnya pendidikan bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri untuk menjawab tantangan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju dan modern sehingga muncul motivasi dalam diri mereka untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi, faktor ekonomi menjadi

satu kendala dalam mewujudkan keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagoe, R. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Suka Damai Kecamatan Bulango utara Kabupaten Bone Bolango. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Gunawan, A. H. (2010). Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, S. (2021). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Madura: Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Suhanti, E. (2019). Dampak Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Terhadap Pilihan Rasional Masyarakat pada Pendidikan di Desa Kluwih Kecamatan Bandar Kabupaten Batang, Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi fakultas Ilmu Sosial. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2003). Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Yudha, dkk. (2005). Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.